

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling Kelompok di SMPN 1 Pragaan Kabupaten Sumenep 2024-2025

Bagus Amirullah¹, Wahyu Riski²

^{1,2}Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: amirullahkholiq202@gmail.com¹, whyu4984@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received February 10, 2026

Revised February 12, 2026

Accepted February 16, 2026

Keywords:

The Role of The Guidance and Counseling Teacher, Academic Procrastination, Group Counseling Guidance

ABSTRACT

The Role of Guidance and Counseling Teachers in Reducing Academic Procrastination Through Group Guidance in High Schools. Academic procrastination, which refers to the delay of academic tasks and activities, can significantly affect student performance. Guidance and counseling teacher play an important role in providing the support and intervention needed to help students overcome this problem. The research method used a qualitative approach with descriptive analysis, involving observation, interviews with the principal, guidance and counseling teachers, homeroom teachers, students, and documentation. The results of the study showed that group guidance can reduce the level of academic procrastination by increasing student motivation and time management skills. Guidance and counseling teachers apply various strategies in group guidance and counseling sessions, including goal setting, action planning, and social support, which have been proven effective in helping students complete academic tasks on time. So from the results of the research conducted by the researcher at SMPN 1 Pragaan, the role of guidance and counseling teachers is very important in reducing academic procrastination through group guidance and counseling. The implementation of group guidance and counseling in guidance programs in schools can help students manage their time and academic tasks more effectively.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received February 10, 2026

Revised February 12, 2026

Accepted February 16, 2026

Kata Kunci:

Peran Guru BK, Prokrastinasi Akademik, Bimbingan Konseling Kelompok

ABSTRAK

Peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengurangi prokrastinasi akademik melalui bimbingan kelompok di sekolah menengah. Prokrastinasi akademik, yang mengacu pada penundaan tugas dan kegiatan akademik, dapat mempengaruhi kinerja siswa secara signifikan. Guru Bimbingan Konseling berperan penting dalam memberikan dukungan dan intervensi yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi masalahnya. Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, melibatkan observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas, siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat

mengurangi tingkat prokrastinasi akademik dengan meningkatkan motivasi siswa dan keterampilan manajemen waktu. Guru bimbingan konseling menerapkan berbagai strategi dalam sesi bimbingan konseling kelompok, termasuk pengaturan tujuan, perencanaan tindakan, dan dukungan sosial, yang terbukti efektif dalam membantu siswa menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Maka dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 Pragaan tersebut adalah peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam mengurangi prokrastinasi akademik melalui bimbingan konseling kelompok. Implementasi bimbingan konseling kelompok dalam program bimbingan di sekolah dapat membantu siswa dalam mengelola waktu dan tugas akademik secara lebih efektif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Bagus Amirullah

Universitas Al-Amien Preduan

Email: amirullahkholiq202@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan membantu peserta didik berkembang secara pribadi, yaitu dengan mengembangkan seluruh potensi dan sifat pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Pendidikan bukan sekadar penanaman nilai atau pelatihan keterampilan. Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan apa yang dimiliki oleh peserta didik, karena peserta didik bukanlah sebuah gelas kosong yang harus diisi dari luarnya, namun ia dianggap sebagai makhluk dengan beribu potensi yang perlu dikembangkan.¹

Pendidikan juga mempunyai tujuan umum, yaitu mempersiapkan lingkungan bagi peserta didik untuk memaksimalkan bakat dan kemampuannya agar dapat berprestasi dan berfungsi secara utuh, sesuai dengan kebutuhan individu dan tuntutan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, yaitu mengidentifikasi, membina, dan memupuk bakat-bakat tersebut.²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, dengan jelas disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dengan cara yang bermanfaat agar mereka dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

¹ Sundari, H. (2020). *Pendidikan Karakter: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

² Utami Munandar, 2014, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 6.

maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab secara spiritual.³

Sekolah merupakan lembaga tempat siswa menerima pendidikan dan pelajaran dari guru. Sekolah mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, dan memantapkan ketakwaanannya kepada tuhan yang maha esa sehingga selanjutnya dapat membekali dirinya dengan pendidikan yang menjamin kehidupannya dalam masyarakat.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk mendidik peserta didik di bawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang bertujuan untuk menginspirasi siswa agar maju melampaui studinya, sehingga sekolah menjadi wadah bagi banyak pengetahuan dan wawasan bagi siswa, baik akademik maupun non-akademik.⁴

Permasalahan yang dihadapi siswa bermacam-macam, seperti terlambat menyerahkan pekerjaan rumah, mengerjakan pekerjaan rumah sehari sebelum batas waktu, belajar sehari sebelum ujian, lebih memilih melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pekerjaan rumah di sekolah, serta melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menarik daripada menyelesaikan tugas. Hal ini termasuk dalam prokrastinasi akademik yang umum terjadi pada siswa.

Permasalahan prokrastinasi yang dihadapi siswa tentunya harus menjadi perhatian penting bagi guru. Oleh karena itu, guru perlu tegas dalam memberikan dan mengumpulkan pekerjaan rumah. Guru juga harus memberikan pekerjaan rumah kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, ternyata banyak siswa yang memiliki prestasi akademik buruk, nilai akademik yang rendah, kurangnya partisipasi dalam kelas, penurunan motivasi belajar, performa yang tidak konsisten dan sering bolos sekolah karena berbagai alasan. Tingkat kecerdasannya rendah, namun mereka mempunyai masalah menunda-nunda mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Keterlambatan siswa dalam belajar membuat mereka khawatir dan takut ketika pekerjaan rumah yang diberikan tidak selesai dan waktu untuk mengerjakannya semakin singkat.

Hasil wawancara dengan instruktur dan konselor SMPN 1 Pragaan mengungkapkan bahwa faktor penyebab anak melakukan prokrastinasi antara lain tidak ingat waktu belajar karena terbuai oleh gadget dan rasa bosan dalam belajar. Siswa yang memiliki kecenderungan perfeksionis sering kali menunda tugas karena mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan belum sempurna. Mereka terus menunggu waktu yang "tepat" atau merasa tugas mereka harus mencapai standar yang sangat tinggi sebelum dianggap selesai. Siswa merasa bosan ketika belajar serta dituntut untuk menyelesaikan banyak pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berkaitan dengan kegiatan akademik, seperti tugas sekolah. Seseorang yang melakukan

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Syafaruddin, dkk, 2017, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hlm 160.

penundaan berarti membuang banyak waktu secara sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai dan bila diselesaikan, hasilnya seringkali tidak maksimal. Kemunculan prokrastinasi akademik sering kali disebabkan oleh perasaan takut salah, *perfeksionisme* (keinginan akan kesempurnaan), malas, serta lemahnya motivasi belajar.⁵

Banyak siswa yang cenderung meniru teman sekelasnya, bahkan ada yang memilih tidak bersekolah karena takut terkena hukuman dan penilaian guru mata pelajaran. Jika hal ini terus menerus terjadi dan tidak dikendalikan, maka akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa di masa depan. Oleh karena itu, peran bimbingan dan konsultasi dari guru untuk mengurangi penundaan siswa sangat diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya dengan baik dan tepat waktu.

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah memberikan pelayanan dan nasihat kepada siswa untuk membantu mereka. Guru bimbingan dan konseling bertujuan agar siswa memiliki kepribadian positif dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, siswa dapat mengorientasikan dirinya dan bertindak sesuai dengan guru bimbingan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Peran pengajar dalam proses pembelajaran di sekolah sangat penting untuk membantu siswa mengatasi penundaan dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membimbing dan berkonsultasi dengan guru untuk mengatasi prokrastinasi akademik siswa. Layanan bimbingan kelompok, hendaknya dilakukan aktivitas dan dinamika kelompok untuk mendiskusikan berbagai kegiatan yang mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan siswa yang menjadi peserta layanan.⁶ Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peran konselor sangat penting dalam mengurangi penundaan akademik dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran penelitian dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan terjun langsung untuk mengamati namun peneliti tidak ikut sebagai pemeran akan tetapi melainkan hanya melaksanakan fungsi sebagai orang yang mengamati. Sedangkan lokasi penelitian yang digunakan adalah di SMPN 1 Pragaan yang terletak di Jln. Raya Pragaan Laok, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur 69465.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua, yaitu: data primer dan sekunder. Data primer tersebut diperoleh oleh peneliti yaitu guru bimbingan dan konseling yang ada di SMPN I Pragaan yang terdiri dari 1 orang guru bimbingan dan konseling. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang berisi tulisan yang diterbitkan oleh seorang penulis yang secara tidak melakukan penelitian yang berupa buku, jurnal, dan

⁵ Muhammad Ilyas, Suryadi, 2017, *Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar*, Yogyakarta, Jurnal An-Nida', Vol 41 No 1 Juni.

⁶ Tohirin, 2013, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*: PT Raja Grafindo Persada, hlm 164.

catatan penulis.⁷ Pada data sekunder ini yang akan dijadikan oleh peneliti sebagai data tambahan yaitu siswa kelas XI B yang terdiri dari 7 orang siswa-siswi yang mengalami prokrastinasi dari 25 orang siswa di SMPN 1 Pragaan, Kacamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti agar memperoleh data yang valid di lapangan diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengamati awal pada subjek dan objek dalam penelitian sebelum melaksanakan penelitian. Adapun wawancara merupakan metode komunikasi timbal balik antara subjek dan peneliti yang akan diteliti ataupun lebih untuk bertukar informasi, ide-ide untuk mendapatkan informasi. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Sedangkan dokumentasi merupakan dokumen yang akan menghimpun, memilih, dan menepatkan dokumen-dokumen yang sesuai dengan tujuan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada konsep Milles dan Huberman yang membagi analisis data ini ada tiga, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menggali dan menguji data dengan menggunakan berbagai sumber agar memperoleh data yang valid. Adapun tahapan-tahapan penelitian peneliti mengambil perspektif Moleong ada tiga tahapan dalam penelitian, diantaranya tahapan pra-lapangan, tahapan pekerja lapangan, dan tahapan analisis data.⁹

PEMBAHASAN

Ada beberapa catatan dan temuan penelitian yang diperoleh dari apa yang telah dipaparkan di atas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok di SMPN 1 Pragaan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting dilaksanakan disekolah dan berjalan dengan baik, hal ini pastinya sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa seperti untuk mengurangi prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dialaminya.

Adapun bentuk layanan yang akan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMPN 1 Pragaan yaitu dengan cara *pertama*, menggali sumber data tentang siswa baik tentang kesukaan, hobi ataupun hal-hal yang tidak disukai siswa, memahami sikap dan kepribadian tentang. *Kedua*, memahami persaannya dari sumber yang telah diperoleh dari berbagai pihak. *Ketiga*, membangun komunikasi ataupun interaksi agar siswa lebih terbuka. *Keempat*, memberi pelayanan

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 41.

⁸ Irawan, Redi dan Totok Agus Suryanto, "Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow Dan Aktualisasi Diri Di Kalangan Mahasantri Intensif Al-Amien Prenduan Sumenep," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol.3, no. 1 (n.d.), 37.

⁹ Lexy Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 14.

individual ataupun kelompok disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dibuat suasana senyaman mungkin, selalu mengapresiasi apa yang disampaikan siswa prokrastinasi, menjaga privasi siswa dan memberi gambaran serta menimbang apa saja yang disukai. Yang terakhir adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihannya sendiri tanpa ada paksaan tentang apa yang mereka sukai.

Dari pernyataan di atas guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas dan peran penting dalam memberikan layanan dan bimbingan sebaik-baik mungkin kepada siswa prokrastinasi agar siswa tersebut merasa nyaman, dan terbuka untuk menceritakan masalah yang dihadapi siswa kepada guru bimbingan dan konseling.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rochman Natawidjaja setelah itu dikutip oleh Syamsu Yusuf dan A. Jantika Nurihsan mengatakan bahwa:

“Layanan bimbingan atau tuntunan, mengarahkan siswa sebagai suatu proses yang berkaitan dan berlanjut agar siswa bisa memahami akan diri sendiri dengan begitu ia bisa mengarah diri sendiri dan bertindak dengan baik, sesuai bimbingan, dan sesuai dengan situasi keluarga, sekolah, dan masyarakat pada umumnya.”¹⁰

Dari teori yang disampaikan oleh para ahli di atas tentang layanan yang akan diberikan kepada siswa dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa dipertegas lagi oleh Prayetno ada beberapa asas yang perlu di terapkan dalam proses layanan bimbingan kepada siswa salah satunya yaitu:

“Asas kerasihaan sebagai segala data, informasi, dan keterangan tentang diri klien konselor wajib menjaga dan memelihara semua rahasia klien serta konselor menjami akan kerasihaan klien tersebut.”¹¹

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa prokrastinasi di SMPN 1 Pragaan, Kacamatan Pragaan Kabupaten Sumenep sangat penting dan sebelum memberikan layanan kepada siswa guru bimbingan dan konseling mencari segala sumber data yang valid tentang siswa baik kesukaan, hobi dan hal-hal yang membuat siswa antusias, menghindari hal-hal membuat siswa tidak terbuka, layanan yang diberikan baik layanan individu ataupun kelompok serta menjaga privasi dalam memberikan layanan kepada siswa dengan begitu dalam proses layanan kepada siswa prokrastinasi di SMPN 1 Pragaan akan berjalan dengan baik.

Tujuan layanan bimbingan konseling kelompok yaitu bisa melatih siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat antara satu dengan yang lainnya. Karena, layanan bimbingan kelompok dapat melihat kemampuan sosial anak, bagaimana sikap anak, dan ekspresi anak dalam mengungkapkan permasalahan yang dialaminya.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hallen, menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik

¹⁰ Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, 1–2.

¹¹ Henni Syafriana Nasution, “Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)” (2019), 28.

penting. Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir.¹²

Menurut Prayitno, tujuan layanan bimbingan kelompok dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang di wujudkannya binaan yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun nonverbal di ingatkan.¹³

2. Peran Guru BK dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMPN 1 Pragaan

Prokratinasi akademik siswa di sekolah yang dilakukan oleh bapak Anam selaku guru bimbingan konseling terhadap siswa adalah proses penanganan dan layanan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung di SMPN 1 Pragaan. Proses layanan yang dilakukan oleh bapak Anam kepada siswa yang melakukan prokratinasi akademik di sekolah yaitu dengan cara mengidentifikasi siswa terlebih dahulu, yang mana indentifikasi merupakan kegiatan mencari, menemukan dan mengumpulkan informasi tentang siswa yang melakukan prokratinasi akademik selain berdasarkan dari guru-guru lainnya. Jadi dengan adanya indentifikasi memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengetahui permasalahan, penyebab serta solusi yang akan diberikan kepada siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian di atas, peran guru BK di sekolah sangat penting untuk membantu mengurangi prokrastinasi siswa, sehingga siswa bisa mempersiapkan dirinya dalam menyongsong masa depan yang sukses. Untuk mengurangi prokrastinasi siswa, banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu dengan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, hal

¹² Syafaruddin, Dkk, 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 62

¹³ Prayitno, 2017, *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Raja Grafindo, hlm. 134–135

ini tentunya memungkinkan siswa membawa berbagai permasalahan, seperti masalah pribadi, sosial, belajar, keluarga, dan masih banyak lagi masalah lain yang akan mengganggu kegiatan belajarnya.¹⁴

Berdasar hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peran guru bimbingan konseling dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa yaitu kinerja untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan merupakan tanggung jawab guru BK dalam bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramayulis bahwa guru pembimbing atau konselor adalah yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik.¹⁵

Peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengurangi prokrastinasi akademik yaitu guru bimbingan konseling mengumpulkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, hal ini tentunya guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru Mata Pelajaran. Kemudian, guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, guru bimbingan konseling juga memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa agar tidak melakukan prokrastinasi akademik lagi.

Peran lain yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu selalu memantau keadaan siswa dan memberikan reward sebagai bentuk apresiasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Karena, guru bimbingan konseling menjadi tempat ternyaman siswa-siswi untuk berkeluh kesah. Oleh karena itu, diharapkan dapat membuat siswa tidak mengulangi prokrastinasi akademik tersebut.

Karena, konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai *fasilitator* bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁶

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMPN I Pragaan, Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yaitu sebagai pembimbing, pendidik, dan juga sebagai motivator dalam mengarahkan, dan mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMPN 1 Pragaan yakni dengan cara melakukan interaksi antara sesama siswa ataupun guru, melakukan kegiatan-kegiatan sederhana agar siswa dapat mengerjakan tugas dalam tepat waktu dan siswa biasa terhindar dari yang namanya prokrastinasi.

Guru bimbingan dan konseling mengambil peran utama dan tugas penting, serta bertanggung jawab besar dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru bimbingan dan

¹⁴ Zamratul Aini, "Pentingnya Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa", *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm 66

¹⁵ Ramayulis, Mulyadi. 2016. *Bimbingan & Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 275

¹⁶ Namora Lumongga, 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Hal, hlm. 21

konseling di sekolah dikarenakan pada dasarnya guru bimbingan dan konseling diperiapkan dan dibentuk dalam bidangnya secara profesional dan memiliki keterampilan dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

Guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa mempunyai kapasitas dan keilmuan yang baik dengan begitu guru bimbingan dan konseling akan melaksanakan fungsi dan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan sebagai motivator untuk siswa. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 03/V/PB/2010 dan No. 14 Tahun 2010 berkenaan dengan pelaksanaan jabatan fungsional pendidik dan angka kreditnya bahwa beberapa unsur yang terikat dengan tugas bimbingan dan konseling bersamaan dengan perfoma pendidik atau konselor di sekolah diantaranya:¹⁷

- a) Konselor yaitu pendidik yang memiliki wewenang, tanggung jawab, hak penuh dalam layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, dan tugas sebagai pembimbing di sekolah.
- b) Mengukur perfoma konselor secara alami berdasarkan tanggung jawab paling sedikit 150 siswa dan paling banyak 250 siswa setiap tahunnya.
- c) Konselor menyusun kegiatan bimbingan dan konseling, memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi proses bimbingan dan konseling serta menindak lanjuti hasil evaluasi.

Jadi sudah jelas peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membimbing, mendidik dan sebagai motivator untuk siswa prokrastinasi khususnya. Hal ini harus di atasi oleh guru bimbingan dan konseling agar kepribadian siswa prokrastinasi tidak berkelanjutan dan mempengaruhi kepribadian siswa serta pembelajaran siswa di sekolah ataupun lingkungan.

Dari pernyataan yang di atas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing, pendidik, dan juga sebagai motivator dalam menyelesaikan masalah siswa sesuai dengan UUD Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang peran guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 guru yaitu:

“Sebagai pendidik yang profesional dengan peran dan tugas utama dalam mendidik, mengarahkan, pembimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan siswa pada usia dini dalam jalur pendidikan formal. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling kepada siswa prokrastinasi di SMPN 1 Pragaan sangat penting dalam pemecahaan masalah yang dihadapi siswa prokarstinasi dan bisa mengurangi prokrastinasi sehingga siswa tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.”¹⁸

Maka dari itu peneliti menyimpulkan peran guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pragaan, Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep sangat penting dalam

¹⁷Suhertina., *Dasarj-Dasar Bimbingan dan Konseling* (CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA, 2014), 144–145.

¹⁸ Larasati, “Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa Di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016,” 44.

membimbing, mendidik, dan sebagai motivator dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa prokrastinasi.

Selain peran guru bimbingan dan konseling diatas dalam memainkan perannya sebagai pendidik, sebagai pembimbing, dan motivator untuk siswa guru bimbingan dan konseling juga memberikan layanan untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMPN 1 Pragaan, Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep sehingga siswa tumbuh dan berkembang lebih baik dari pada sebelumnya yang diharapkan bersama.

Adapun bentuk layanan yang akan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMPN 1 Pragaan yaitu dengan cara *pertama*, menggali sumber data tentang siswa baik tentang kesukaan, hobi ataupun hal-hal yang tidak disukai siswa, memahami sikap dan kepribadian tentang. *Kedua*, memahami persaannya dari sumber yang telah diperoleh dari berbagai pihak. *Ketiga*, membangun komunikasi ataupun interaksi agar siswa lebih terbuka. *Keempat*, memberi pelayanan individual ataupun kelompok disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dibuat suasana senyaman mungkin, selalu mengapresiasi apa yang disampaikan siswa prokrastinasi, menjaga privasi siswa dan memberi gambaran serta menimbang apa saja yang disukai. Yang terakhir adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihannya sendiri tanpa ada paksaan tentang apa yang mereka sukai.

Dari pernyataan di atas guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas dan peran penting dalam memberikan layanan dan bimbingan sebaik-baik mungkin kepada siswa prokrastinasi agar siswa tersebut merasa nyaman, dan terbuka untuk menceritakan masalah yang dihadapi siswa kepada guru bimbingan dan konseling.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rochman Natawidjaja setelah itu dikutip oleh Syamsu Yusuf dan A. Jantika Nurihsan mengatakan bahwa:

*“Layanan bimbingan atau tuntunan, mengarahkan siswa sebagai suatu proses yang berkaitan dan berlanjut agar siswa bisa memahami akan diri sendiri dengan begitu ia bisa mengarah diri sendiri dan bertindak dengan baik, sesuai bimbingan, dan sesuai dengan situasi keluarga, sekolah, dan masyarakat pada umumnya.”*¹⁹

Dari teori yang disampaikan oleh para ahli di atas tentang layanan yang akan diberikan kepada siswa dalam mengurangi prokrastinasi lalu dipertegas lagi oleh Prayetno ada beberapa asas yang perlu di terapkan dalam proses layanan bimbingan kepada siswa salah satunya yaitu:

*“Asas kerasihaan sebagai segala data, informasi, dan keterangan tentang diri klien konselor wajib menjaga dan memelihara semua rahasia klien serta konselor menjami akan kerasihaan klien tersebut.”*²⁰

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa prokrastinasi di SMPN 1 Pragaan, Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep sangat penting dan sebelum memberikan layanan kepada

¹⁹ Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, 1–2.

²⁰ Henni Syafriana Nasution, “Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)” (2019), 28.

siswa guru bimbingan dan konseling mencari segala sumber data yang valid tentang siswa baik kesukaan, hobi dan hal-hal yang membuat siswa antusias, menghindari hal-hal membuat siswa tidak terbuka, layanan yang diberikan baik layanan individu ataupun kelompok serta menjaga privasi dalam memberikan layanan kepada siswa dengan begitu dalam proses layanan kepada siswa prokratinasi di SMPN 1 Pragaan akan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMPN 1 Pragaan sangat signifikan melalui layanan bimbingan kelompok. Guru BK tidak hanya memberikan pemahaman mengenai dampak negatif prokrastinasi terhadap prestasi akademik, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan strategi belajar yang lebih efektif. Melalui diskusi dan interaksi dalam kelompok, siswa mendapatkan motivasi serta dukungan sosial yang membantu mereka mengatasi kebiasaan menunda-nunda tugas akademik.

Selain itu, layanan bimbingan kelompok terbukti menjadi metode yang efektif dalam membangun kesadaran diri siswa terhadap kebiasaan prokrastinasi mereka. Melalui pendekatan ini, siswa dapat berbagi pengalaman, membantu siswa dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas akademik mereka. Keberhasilan layanan ini juga didukung oleh komunikasi yang baik antara guru BK, siswa, serta pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik melalui layanan bimbingan kelompok. Efektivitas layanan ini tidak hanya bergantung pada metode yang diterapkan, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi bimbingan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari sekolah serta pengembangan program bimbingan yang lebih inovatif agar siswa semakin terbantu dalam meningkatkan motivasi belajar dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Henni Syafriana Nasution, "Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)" (2019), 28.
- Irawan, Redi dan Totok Agus Suryanto, "Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow Dan Aktualisasi Diri Di Kalangan Mahasantri Intensif Al-Amien Prenduan Sumenep," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol.3, no. 1 (n.d.), 37.
- Lexy Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 14.
- Larasati, "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa Di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016," 44.
- Muhammad Ilyas, Suryadi, 2017, *Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar, Yogyakarta*, *Jurnal An-Nida'*, Vol 41 No 1 Juni.
- Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, 1–2.

- Namora Lumongga, 2011, Memahami Dasar-Dasar Konseling, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Hal, hlm. 21
- Prayitno, 2017, Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung, Jakarta: Raja Grafindo, hlm. 134–135
- Ramayulis, Mulyadi. 2016. Bimbingan & Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah, Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 275
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 41.
- Suhertina., Dasarj-Dasar Bimbingan dan Konseling (CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA, 2014), 144–145.
- Sundari, H. (2020). Pendidikan Karakter: Teori Dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin, 2013, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi): PT Raja Grafindo Persada, hlm 164.
- Utami Munandar, 2014, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta, hal 6.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zamratul Aini, “Pentingnya Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa”, Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm 66.